

Pendidikan Moral dan Karakter Melalui Karya Sastra di SMK Negeri 3 Kayu Agung

Siti Rukiyah¹, Puspa Indah Utami^{2*}, Missriani³, Yessi Fitriani⁴, Muhammad Ali⁵

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang¹²³⁴⁵

Email: piutami2717@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa di SMK Negeri 3 Kayu Agung dalam menulis dan mengapresiasi karya sastra, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan moral dan karakter dalam proses pembelajaran. Melalui metode penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung, kegiatan ini dirancang secara sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pelatihan berbasis sastra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif baik dari guru maupun siswa dalam menerapkan pendekatan sastra sebagai media internalisasi nilai-nilai kehidupan, seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Temuan ini memperkuat peran penting karya sastra sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif, kreatif, dan kontekstual di lingkungan sekolah kejuruan.

Kata kunci: Pendidikan Moral, Karakter, Karya Sastra, Guru, Siswa


Abstract

This Community Service Program was conducted to enhance the competencies of teachers and students at SMK Negeri 3 Kayu Agung in both writing and appreciating literary works, with a specific focus on integrating moral and character education into the learning process. The program utilized a combination of workshops, discussions, and practical activities, and was systematically carried out through stages including needs assessment, instructional material development, and interactive sessions. The results demonstrated a notable increase in participants' understanding of how literature can serve as a medium for conveying ethical values such as empathy, honesty, and responsibility. The engagement and enthusiasm observed during the sessions indicated a strong potential for literature to become an effective, creative, and contextual tool for character-building in vocational education settings

Keywords: moral education, character, literary works, teachers, students

Artikel disubmit: 03-06-2025 disetujui tanggal: 07-06-2025 Artikel dipublikasikan: 08-06-2025

Corresponden Author: Puspa Indah Utami e-mail: piutami2717@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.18866> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Tugas pokok dari pada seorang dosen adalah menjalankan tri dharma perguruan tinggi sesuai peraturan pemerintah No 6 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan juga Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Maka seorang dosen dituntut dan wajib untuk menjalankan tiga kewajiban, pertama, dosen wajib melaksanakan pengajaran, kedua, dosen wajib melaksanakan penelitian dan ketiga, dosen wajib untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, salah satu yang akan dilakukan ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Apresiasi sastra merupakan salah satu cara menghargai dan membudayakan jiwa seni sastra kita ke langkah yang lebih baik. Kita tahu bahwasanya Indonesia memiliki keberagaman dan seni hidup yang beragam. Indonesia memiliki keberagaman bahasa, budaya, dan kepercayaan. Perbedaan yang terjadi inilah yang menstimulus para seniman melahirkan karya yang bernuansa kearifan lokal (Haryanto, 2012).

Kita tahu banyak sastrawan besar yang memiliki karya fenomenal didasarkan pada dinamika sosial, kebudayaan yang ada. Meskipun fiksi, di dalamnya memuat nilai-nilai kesamaan, yang sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil karya sastra dapat dinikmati. Dan, ketika karya sastra tersebut mampu menarik perhatian banyak penikmat, maka akan menjadi populer. Kepopuleran dan munculnya kesan para penikmat inilah yang masuk dalam apresiasi sastra.

Pendidikan moral bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang

berkaitan dengan pendidikan moral yakni : (1) pendidikan karakter; merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan perkembangan moral anak; (2) klarifikasi nilai adalah proses memberikan bantuan kepada setiap anak untuk memahami dan menyadari untuk apa hidup serta mengklarifikasi bentuk-bentuk perilaku apa yang layak dikerjakan; dan (3) pendidikan moral kognitif adalah pendekatan yang di dasarkan pada keyakinan bahwa murid harus mempelajari hal-hal seperti demokrasi dan keadilan saat moral mereka sedang berkembang (Lickona, 1991). Untuk itu pendidikan moral sangat penting bagi seseorang untuk membentuk karakter anak yang baik.

Pendidikan karakter tradisional berfokus pada pembinaan diri ciri budi pekerti luhur adalah tujuan pendidikan, dengan demikian pendidikan karakter tradisional adalah istilah umum untuk pendidikan moral. Karakter adalah istilah inklusi dan tidak dapat hanya didefinisikan sebagai berperilaku baik tetapi secara keseluruhan maknanya lebih dalam. Pendidikan karakter mencakup banyak hubungan dengan pembentukan dan perubahan seseorang termasuk pendidikan di rumah atau keluarga, sekolah, dan melalui partisipasi individu dalam jaringan sosial masyarakat (Muslich, 2011). Karakter adalah himpunan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak sebagai agen moral. Orang sering mengatakan bahwa perilaku orang tersebut mulai dan kasar pengorbanan, kekejaman, integritas, komitmen, cinta untuk membantu orang lain dan sehingga karakter yang baik berkaitan dengan

WAHANA DEDIKASI

mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan.

Maka pada kesempatan yang baik ini kami dari Program Pascasarjana akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu “PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER MELALUI KARYA SASTRA DI SMK NEGERI 3 KAYU AGUNG”.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kayu Agung. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dan siswa dalam menulis dan mengapresiasi karya sastra. PKM yang dilaksanakan pada Kamis, 17 Oktober ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan materi ajar, penyampaian materi, diskusi, dan praktik. Kegiatan ini dinyatakan berhasil dengan adanya umpan balik yang nyata di lapangan, mulai dari tingkat motivasi, keterlibatan, dan hasil praktik oleh guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pemahaman mengenai pendidikan moral dan karakter melalui karya sastra bagi guru dan siswa sangat signifikan dalam membentuk kepribadian, empati, dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Sastra bukan hanya sebagai bahan bacaan, melainkan sebagai media pembelajaran nilai dan budi pekerti yang efektif (Damayanti, 2013; Kurniasih 2017).

Karya sastra seringkali menghadirkan kisah dan pengalaman tokoh yang beragam, yang memungkinkan pembacanya untuk memahami sudut pandang orang lain. Dengan demikian, membaca sastra dapat menumbuhkan rasa empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta situasi orang lain. Empati ini sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat sikap toleransi.

Nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, keadilan, dan kerja keras yang terdapat dalam karya sastra dapat dijadikan pedoman praktis oleh siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali dan menghayati nilai-nilai tersebut melalui diskusi, refleksi, dan penerapan dalam konteks nyata.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru SMK Negeri 3 Kayu Agung dalam menulis dan mengapresiasi karya sastra, khususnya dalam hal mengintegrasikan pendidikan moral dan karakter pada karya sastra ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan wawasan kepada siswa SMA terkait pentingnya pembelajaran moral dan karakter melalui pendekatan sastra.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan berdasarkan mekanisme dan rancangan umum kegiatan penyuluhan yang dikoordinasikan oleh LPPMK Universitas PGRI Palembang. Bentuk kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada siswa dan guru yang akan dipandu oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

WAHANA DEDIKASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan selesai sebagaimana waktu yang telah direncanakan. Rangkaian kegiatan dimulai dari pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan kepala, sambutan Ketua kegiatan PkM, sekaligus membuka acara pelatihan. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi-materi oleh dosen-dosen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Adapun tugas masing-masing dosen dapat dicermati melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan dan Pelaksana PKM

Kegiatan	Pelaksana
Pembukaan	MC
Materi Karya Sastra	1. Dr. Hj. Siti Rukiyah, M.Pd.
	2. Dr. H. Muhammad Ali, M.Pd.
Workshop Apresiasi Karya Sastra	1. Dr. Puspa Indah Utami, M.Pd.
	2. Dr. Hj. Missriani, M.Pd.
	3. Dr. Yessi Fitriani, M.Pd.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta pelatihan tampak antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan kepada pemateri sebagai bentuk ketertarikan mereka terhadap karya sastra.

Sebelum pelaksanaan PkM diawali dengan Identifikasi kebutuhan sekolah, kemudian penyusunan materi ajar berbasis karya sastra, seperti cerpen, puisi, dan novel. Pelaksanaan kegiatan untuk guru: Pengenalan metode pembelajaran moral melalui karya sastra dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Untuk siswa

membahas cerita pendek, film pendek, puisi yang memiliki pesan moral, seperti persahabatan, kejujuran, dan tanggung jawab. dilanjutkan dengan kegiatan kreatif yaitu siswa diminta membuat refleksi tulisan berdasarkan karya sastra yang dipelajari.

Adapun beberapa dokumentasi kegiatan dapat dicermati melalui gambar berikut.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Foto bersama Peserta (Guru)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pendidikan Moral dan Karakter Melalui Karya Sastra”, merupakan salah satu cara agar tenaga kependidikan (guru) yang merupakan motor utama institusi tersebut perlu menjadi pionir utama dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra, baik bagi

WAHANA DEDIKASI

diri mereka sendiri maupun anak didiknya. Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang pendidikan moral melalui karya sastra. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, sastra dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, I. L. (2013). *Literature in EFL classroom: A way to improve students' character building*. UPI Press.
- Haryanto, S. (2012). *Kebudayaan dan kearifan lokal dalam pembangunan*. Ombak.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah*. Kata Pena.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (1999). *Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 19.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586.